

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PADA ANAK USIA DINI

Agis Nurfadilah

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: fadilaaa0606@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yang terjadi yaitu setelah dilakukan observasi bahwa adanya masalah dalam penguasaan kosakata pada anak usia dini, bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai kosakata dengan baik. Dengan adanya hal tersebut dilakukan penelitian untuk mencari pengaruh metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perbedaan penguasaan kosakata pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Patwa Cicukang Kabupaten Bandung pada kelas eksperimen dan kelas control. Kosakata merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Kemampuan kosakata anak dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan metode bernyanyi. Dengan menyajikannya secara menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menstimulasi anak untuk memahami sesuatu dengan cepat dan membantu anak belajar kosakata dengan perasaan senang. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam hal ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kuasi dengan metode kuasi eksperimen. Penelitian ini juga menggunakan data penelitian kuasi untuk mencari pengaruh antara variable X (metode bernyanyi) dengan variabel Y (Penguasaan kosakata). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al-Patwa Cicukang Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada *pretest* memiliki nilai tertinggi sebesar 50 dan nilai terendah 29,16. Dengan rata-rata *pretest* ini sebesar 38,885 atau dibulatkan menjadi 39 yang berada dalam kategori mulai berkembang. Artinya, penguasaan kosakata pada anak usia dini di kelas eksperimen di kelompok B RA Al-Patwa Cicukang Kabupaten Bandung masih perlu ditingkatkan lagi. Kemudian setelah diberikan *treatment* menggunakan metode bernyanyi dan dilakukan *posttest* mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Dengan nilai rata-rata sebesar 82,497 atau dibulatkan menjadi 82,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan metode bernyanyi memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata pada anak usia dini

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Metode Bernyanyi; Kosakata

Abstract

This research was motivated by an observation that identified problems in vocabulary mastery among early childhood children. Many students still lacked vocabulary mastery. This study aimed to determine the effect of singing on vocabulary mastery in early childhood children. The purpose of this study was to determine the differences in vocabulary mastery among early childhood children in Group B of RA Al-Patwa Cicukang, Bandung Regency, in the experimental and control classes. Vocabulary is one aspect related to children's language development. Children's vocabulary skills can be demonstrated by their ability to play with words and understand their meanings. One method that can be used is singing. By presenting it in an interesting and enjoyable way during the learning process, it can stimulate children to understand things quickly and help them learn vocabulary with a sense of enjoyment. The author employed a quantitative research method, employing a quasi-experimental method. This study also used quasi-research data to determine the effect of variable X (singing method) on variable Y (vocabulary mastery). The subjects were children in Group B of RA Al-Patwa Cicukang, Bandung Regency. Data collection techniques used were observation and documentation. The data were then analyzed using validity, reliability, normality, and hypothesis testing. The results showed that the highest pretest score was 50 and the lowest score was 29.16. The pretest average was 38.885, rounded to 39, which falls into the "beginning to develop" category. This indicates that vocabulary mastery among early childhood children in the experimental class at Group B of RA Al-Patwa Cicukang, Bandung Regency still needs improvement. After treatment using the singing method, the posttest showed improvement, with the highest score being 100 and the lowest being 62.5. The average score was 82.497, rounded to 82.5, which falls into the "very good" category. So it can be said that the singing method has an influence on vocabulary mastery in early childhood in group B RA Al-Patwa Cicukang, Bandung Regency.

Keywords: *Early Childhood; Singing Method; Vocabulary*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia dengan ditandai adanya berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberikan peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik seperti koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan kemampuan dalam tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

PAUD merupakan suatu bentuk pendidikan yang paling mendasar karena berbagai rangsangan bermakna yang diterima anak yang berada di usia muda akan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangannya dimasa depan (Suryanita, 2020). Disamping itu, PAUD adalah suatu tempat yang membantu orang tumbuh dan

berkembang di semua bidang, termasuk kemampuan moralitas, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, dan nilai-nilai moral (Pitriya, Riyanto, & Nuraeni, 2020) . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya PAUD merupakan suatu pendidikan bagi anak usia dini yang memiliki tujuan untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak.

Pada masa ini, menstimulasi yang diberikan oleh orang dewasa memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Bahwasanya perkembangan otak anak usia dini mengalami percepatan hingga mencapai 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Mengingat pentingnya masa ini, maka stimulasi disini yaitu berupa penyediaan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan yang harus disiapkan oleh para pendidik (Sujiono, 2013).

Dunia pendidikan adalah suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan atau yang disebut dengan pengajaran pada kehidupan seorang manusia yang dimulai sejak dini. Pengajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh anak pertama kali adalah dengan memahami apa yang dilakukan orang tuanya baik gerak tubuh maupun bahasa yang diucapkan. Jadi anak akan secara langsung belajar melalui lingkungan sosialnya yakni lingkungan awal seorang anak berkembang. Anak akan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya memahami diri sendiri dan orang lain melalui pengamatan, penglihatan, pendengaran, maupun pengalamannya sendiri, adalah satunya melalui bahasa (Santrock 1995).

Perkembangan bahasa dapat dikatakan sebagai salah satu pondasi awal perkembangan anak, karena pada saat anak berusia 0-6 tahun perkembangan bahasa anak berkembang lebih pesat dari aspek perkembangan yang lain sehingga dengan berkembangnya aspek bahasa yang baik, anak akan memiliki suatu bekal keberhasilan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Bahasa dibentuk oleh aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Aturan dan pola-pola yang dibentuk dalam bahasa yaitu mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Hal ini juga diungkapkan oleh Martini Jamaris dalam Isnaningsih (Isnaningsih, 2016). Bahasa didalam kehidupan digunakan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan interaksi anak yang dilakukan dengan lingkungan disekitarnya akan membantu anak memperluas kosakata anak.

Kosakata menurut Martini Jamaris dalam Isnaningsih (Isnaningsih , 2016) merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Anak usia dini berada didalam fase perkembangan bahasa secara aktif produktif. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak dapat mengungkapkan keinginan dan penolakannya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Hal ini sependapat dengan Usman dalam Permatasari (Permatasari,

2013) bahwa kosakata juga merupakan daftar kata suatu bahasa yang disusun secara alfabetis juga disertai dengan batasan dan keterangan suatu bahasa yang digunakan dalam ilmu pengetahuan.

Menurut M. Kasir Ibrahim dkk bahwasanya rentang usia 4-5 tahun dianggap sebagai masa perkembangan yang pesat terhadap penguasaan tugas-tugas utama berbicara, yang meliputi peningkatan kosakata, penguasaan penambahan pengucapan, dan penggabungan kata menjadi kalimat. Ketika seorang anak mempelajari kata-kata baru dan artinya, penguasaan kosakatanya tumbuh secara signifikan (Maretsya, 2013).

Anak pada usia 4-6 tahun sudah mampu menguasai 1500 kosakata bahasa. Kemampuan kosakata anak dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata dan secara berkelanjutan anak sudah bisa mengajukan pertanyaan, anak juga dapat menguasai lagu-lagu sederhana, serta anak senang mendengarkan cerita kemudian dapat menceritakannya kembali (Soetjiningsih, 1995).

Pembelajaran yang tepat pada anak usia dini harus yang sesuai dengan perkembangan, minat dan kebutuhannya. Pada usia dini, dunia anak adalah dunia bermain, jadi pembelajaran yang dilakukan harus menggunakan prinsip bermain dengan belajar agar anak lebih mudah memahami suatu materi yang diberikan. Bermain dengan belajar dapat dilakukan melalui nyanyian. Nyanyian ini adalah pembelajaran yang harus dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Melalui bernyanyi anak dapat diajarkan pembelajaran bahasa. Adapun pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan tepat agar kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian dan menyenangkan tanpa meninggalkan ajaran-ajaran bahasa yang sebenarnya.

Kegiatan belajar pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga guru dituntut dan harus mampu memilih metode apa yang akan digunakannya. Peningkatan penguasaan kosakata bahasa pada anak dapat di stimulasi dengan berbagai metode pembelajaran, metode tersebut salah satunya yaitu metode bernyanyi.

Untuk mengembangkan aspek bahasa, ada banyak cara yang dapat dipakai seperti dengan sosiodrama, metode demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan lain-lain. Dari berbagai cara tersebut, bernyanyi adalah teknik yang dapat dipakai dalam meningkatkan penguasaan kosakata (verbal lingusitik). Metode bernyanyi memiliki peran yang berarti dalam pengembangan bahasa, terutama pada kosakata, yakni jika dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada makna kosakata dan menstimulasi bahasa anak. Dalam kegiatan bernyanyi, terlebih dahulu anak dikenalkan per kata kemudian diulang berkali-kali hingga anak mengerti makna dari kata-kata yang diucapkannya. Melalui nyanyian yang baik, perbendaharaan kata (kosakata), kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat terasah dan terarah. Selain itu, sebagai pendidik sebaiknya mengucapkan kata-kata secara jelas

sehingga anak dapat memahaminya.

Bernyanyi menurut Usman (Permatasari, 2013) merupakan suatu alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Anak-anak akan sangat merasa senang dengan bernyanyi, karena bernyanyi dapat memberi rasa kepuasan bagi diri mereka. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Hehanusa (2007) dalam Permatasari (Permatasari, 2013) bahwasanya bernyanyi juga dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa pada anak usia dini dengan menyajikannya secara menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menstimulasi anak untuk memahami sesuatu dengan sangat cepat dan membantu anak untuk belajar dengan perasaan senang. melalui metode ini, anak diajak untuk mendengarkan dan mengucapkan kata yang sesuai dengan makna dari isi lagu yang dinyanyikan.

Mindradini (2012) mengatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar. Metode Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Bernyanyi juga dapat dilakukan setiap saat, baik dilakukan pada saat awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, maupun di akhir pembelajaran. Bernyanyi juga merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh gurunya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Fadlillah, 2014).

Menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak, terutama dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui metode bernyanyi juga dapat membantu anak untuk mengenalkan kosakata. Melalui metode bernyanyi, anak dapat diberikan stimulasi penambahan kosakata pada anak usia dini yang dapat diintegrasikan dengan cara mengulang kata-kata yang ada didalam lagu sehingga anak dapat memperoleh gambaran makna tersebut. Selain itu, pengucapan kata-kata pada saat bernyanyi dan bercerita di ucapkan dengan sangat jelas sehingga anak dapat mengidentifikasinya sebagai kata yang baru, dan review kembali kata-kata baru dengan anak melalui pemberian pertanyaan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu menggunakan metode metode yang digunakan adalah metode Quasie Eksperimental dengan tipe NonEquivalent. Control Group Design, penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan penerapan metode yang berbeda. Desain penelitian kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk nonequivalent pretest-posttest control group design. Menurut Sugiyono (2014) dalam penelitian ini akan terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Sebelum diberi treatment, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi pretest dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum treatment. Kemudian setelah diberikan treatment, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan posttest untuk mengetahui keadaan kelompok setelah treatment. Pretest dan posttest di sini selain untuk melihat keberhasilan peserta didik juga dipakai untuk melihat keberhasilan pendidik mengajar. Penelitian ini akan dilakukan di RA Al-Patwa yang berada di Jalan Dusun Cicukang Rt.03 Rw.20 Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu variable independent (variable bebas) yaitu metode bernyanyi (X) dan variable dependen (variable terikat) yaitu penguasaan kosakata (Y). Populasi dalam penelitian dalam penelitian hanya berjumlah 30 orang saja yang terbagi ke dalam dua kelas, populasi inilah yang akan menjadi sampel pada penelitian dikarenakan jumlah populasi yang hanya terbatas. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 yang berjumlah 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014) teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogen, dan uji hipotesis.

A. Rumus uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang mencerminkan derajat validitas atau validitas suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini proses validasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar, sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = jumlah data

ΣX = jumlah dari data nilai X

ΣY = jumlah dari data nilai Y

Selanjutnya, hasil perhitungan harga r hitung dikonsultasikan pada tabel nilai rata-rata r product moment. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan tingkat kevalidannya dengan kriteria: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item pernyataan dianggap valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

B. Rumus uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan skor pada item. Instrumen yang reliabel merupakan pengukuran yang dapat dipercaya, kriteria instrumen yang dapat dipercaya yaitu dengan digunakannya secara berulang-ulang dan hasil pengukurannya tetap (Ananda & Fadhl, 2018). Untuk mengetahui reliabilitas pada penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak butir soal (item)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Varians skor total

Interpretasi Reliabilitas dengan ketentuan:

a). Jika $> 0,70$ maka tes tersebut reliabel

b). Jika $< 0,70$ maka tes tersebut un-reliabel (Qomusuddin, 2019)

C. Rumus uji normalitas

Uji normalitas adalah Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Disini peneliti menggunakan uji Liliefors dengan tahapan sebagai berikut:

Menentukan bilangan baku setiap skor data, rumusnya:

2. Uji Liliefors

Uji Normalitas dengan uji liliefors apabila data masih disajikan secara individu, maka uji normalitas data sebaiknya dilakukan dengan Uji Liliefors, karena uji Liliefors jauh lebih teliti dibandingkan dengan Uji Chi-Kuadrat.

Rumus:
$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

keterangan :
 X_i = data / nilai
 $\bar{X}$ = rata-rata (mean)
 s = standar deviasi

Kriteria:
 • Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_1
 • Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1

Untuk setiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal peluang F :
 $(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$S(Z_i) =$

Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.

Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

D. Rumus uji homogen

Uji homogen yang dilakukan untuk menguji apakah sebaran data homogen atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan yaitu membandingkan varian terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Di mana:

s_1^2 = variansi kelompok 1

s_2^2 = variansi kelompok 2

a. Hipotesis pengujian:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)

Hitung $F_{tabel} = F$ (n varians besar -1, n varian terkecil -1)

Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka sampel bervariasi heterogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel bervariasi homogen.

E. Rumus uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus, sebagai berikut:

b. Uji Hipotesis Beda Dua Rata-rata		
	Sampel Besar	Sampel Kecil
Simpangan Baku populasi diketahui	$Z_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sigma_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}}$ $\sigma_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}$	
Simpangan baku populasi tidak diketahui	$Z_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}}$ $S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$	

Keterangan:

t: Distribusi (luas daerah yang dicapai)

n1: Jumlah siswa pada kelas eksperimen

n2: Jumlah siswa pada kelas kontrol

S1: Simpangan baku pada kelas eksperimen

S2: Simpangan baku pada kelas kontrol

S: Simpangan baku S1 dan S2

X1: Rata-rata selisih kelas eksperimen

X2: Rata-rata selisih kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sign. 2 tailed $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sign. 2 tailed $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas

Disebutkan dalam Sugiyono (2011) instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Dengan kata lain, instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis item. Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Untuk menentukan valid dan tidaknya suatu item hal itu disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan yang didasarkan uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 189).

- Jika r hitung positif dan r hitung sama dengan 0,3 maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif dan r hitung kurang dari 0,3 maka butir soal tidak valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Item	Koefisien korelasi hitung (rh)	Koefisien korelasi tabel (rt)	Interpretasi
1	0,905	0,361	Valid
2	0,731	0,361	Valid
3	0,841	0,361	Valid
4	0,94	0,361	Valid
5	0,865	0,361	Valid
6	0,671	0,361	Valid

2. Uji reabilitas

Sugiyono (2011) menyebutkan bahwa suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali terhadap objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama.

Untuk mengetahui reliabel dan tidaknya instrumen, dapat dilihat pada ketentuan sebagai berikut.

- Jika koefisien reliabilitas $\geq 0,70$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel
- Jika koefisien reliabilitas $\leq 0,70$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa koefisien reliabilitas yang didapat pada instrumen ini sebesar 0,93. Mendasar pada ketentuan di atas, dapat dikatakan bahwa $r_{11} (0,93) \geq 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji normalitas

Tabel 2. Data Uji Normalitas

Kelas	Pre test			Post test		
	Lo	L _{tabel}	Keterangan	Lo	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1027	0,220	Normal	0,0820	0,220	Normal
Kontrol	0,1688	0,220	Normal	0,1467	0,220	Normal

4. Uji homogen

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas

Data	Varians terbesar	Varians terkecil	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Pre test	68,13	63,69	1,070	2,48	Homogen
Post test	286,4	129,5	2,212	2,48	Homogen

5. Uji hipotesis

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 279,121$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ serta dapat dilihat pada tabel dt 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,145$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata pada anak usia dini.

Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen yang menggunakan metode bernyanyi dan kelas kontrol yang menggunakan metode bercerita. Jadi dapat dilihat bahwa penguasaan kosakata anak pada satu kelas yang berbeda, dimana rata-rata penguasaan kosakata pada anak di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata penguasaan kosakata pada anak di kelas kontrol.

Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diketahui nilai *post test* di kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 279,121$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ di dapat pada tabel dt 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,145$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata pada anak usia dini.

D. SIMPULAN

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata pada anak usia dini di kelas B (eksperimen) di RA Al-Patwa. Penelitian ini awalnya dilakukan *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) yang dilakukan dengan observasi anak, mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen yang menggunakan metode bernyanyi dan kelas kontrol yang menggunakan metode bercerita.

Jadi dapat dilihat bahwa penguasaan kosakata anak pada satu kelas yang berbeda, dimana rata-rata penguasaan kosakata pada anak di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata penguasaan kosakata pada anak di kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diketahui nilai *posttest* di kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 279,121$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ di dapat pada tabel dt 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,145$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, N. (2017). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Permainan ROTAR (Roda Putar) Kata. *Skripsi*, 14.
- Arnianti. (2018:66). *Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young and Learners*. Cambridge University Press
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Standar Perkembangan Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Fauziddin, Mohammad. (2014). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Febiyanti, A. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Skripsi*, 22.
- Febiyanti, A. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Skripsi*, 27.
- Febiyanti, A. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Skripsi*, 24-26.
- Febiyanti, A. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Skripsi*, 25.
- Fitriyani, N., & Marlina, L. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 25-36.
- Ismawati, E., & Umay, F. (2017). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Isnaningsih, A. (2016). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI BERNYANYI DAN BERCERITA TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATABAHASA INDONESIA ANAK TK ABA SEROPANDLINGO BANTUL YOGYAKARTA. *Skripsi*, 23.
- Kamtini, Wardi. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*.
- Masitoh, dkk.(2006). *Strategi Pemeblajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Moeslichateoen. (2010). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfaidah, R. (2015). Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media Flashcard. *Skripsi*, 13.
- Nurfaidah, R. (2015). MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA FLASHCARD. *Skripsi*, 14.

- Nurhidayah, S. (2019). PENINGKATAN KOSAKATA ANAK USIA DINI MELALUI BERNYANYI. *Jurnal Obsesi*, 3(1),45-53.
- Nurjanah, N. (2019). Pengaruh metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 112–120. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.112>
- Nurrahmah. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD (Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok B2 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung) . *Skripsi*, 25.
- Nurrahmah. (2018:33). *Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Anak melalui Penggunaan Media Flashcard*.
- Nursari, N. D. (2021). PENERAPAN METODE BERNYANYI BAHASA ARAB SEBAGAI PENUNJANG MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT TAMAN KANAK-KANAK. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 5.
- Otib Satibi Hidayat. (2006). Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ridwan, & Awaluddin, A. F. (2019). PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADATDALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI RAODHATUL ATHFAL. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 59.
- Riwayanti, R. (2010). *PERKEMBANGAN BAHASA UNTUK ANAK USIA DINI (USIA 4 – 6 TAHUN)*. Bandung: Blogger.
- Santoso, Singgih. (2010). Statistik Parametrik. Jakarta: Elex media komputindo
- Sujiono, Y. N. (2010). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.
- Susilawati. (2014). “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Empowermet*, 141.
- Suyadi. (2010). Psikologi belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: CV ANGKASA.
- Tiurma. (2009). Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Pada AUD. *Skripsi*, 5.
- Winarti, Y. (2019). MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BUNGA MAYANG PALAPA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019. *Skripsi*, 35.
- Wiriadmadja, Rochiati. (2012). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya